

**Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi
di Kalimantan Selatan**

*The Effect of Infrastructure Development Toward Economic Growth
in South Kalimantan Province*

Apsiflaviana Riwut Winey*Syahrituah Siregar

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*wineyriwut@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the influence of infrastructure development on economic growth in south Kalimantan and determine which infrastructure is most influential on economic growth in south Kalimantan. Infrastructure as the production factor in this study is represented by road infrastructure, electricity infrastructure, and water infrastructure. At the same time, economic growth is characterized by gross regional income variables. This study uses panel data intending to get the Best Linear Unbiased Estimator results. The results show a Fixed Effect Model that best fits the data conditions to help get the expected analysis results.

This study's final results state that two of the three independent variables positively and significantly affect the dependent variable. That two variables are electricity infrastructure and water infrastructure. In contrast, the road infrastructure has a positive effect but not significant on economic growth in South Kalimantan, and the infrastructure that most influences economic growth is electricity infrastructure.

Keywords: Road Infrastructure, Electricity Infrastructure, Water Infrastructure, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan serta infrastruktur apa yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Infrastruktur sebagai faktor produksi diwakili oleh infrastruktur jalan, listrik, dan air sedangkan pertumbuhan ekonomi diwakili oleh variabel Pendapatan Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan data panel dengan tujuan mendapatkan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator*, hasil menunjukkan Model Efek Tetap (Fixed Effect Model) yang cocok dengan kondisi data untuk membantu mendapatkan hasil analisis yang diinginkan.

Hasil akhir dari penelitian ini menyatakan dua dari tiga variabel bebas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu infrastruktur listrik dan infrastruktur air sedangkan infrastruktur jalan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, serta infrastruktur yang paling berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan ialah infrastruktur listrik.

Kata Kunci: Infrastruktur jalan, Infrastruktur Listrik, Infrastruktur Air, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk terjadinya kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan yang disertai keadilan. Pemerintah berperan sebagai jembatan pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat di dalam suatu wilayah. Hasil pembangunan merupakan suatu ukuran untuk melihat hasil dari pertumbuhan ekonomi, serta untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, dengan melihat sejauh mana pembangunan infrastruktur di Kalimantan Selatan kita dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Berdasarkan (Sjafrizal, 2012), untuk mencapai kegiatan sosial ekonomi maka ketersediaan infrastruktur secara sarana dan prasarana sangat penting, dikarenakan infrastruktur dapat meningkatkan perekonomian dan aksesibilitas. (Atmaja & Mahalli, 2015), infrastruktur berpengaruh dalam meningkatkan kemakmuran dan pemerataan masyarakat seperti mempengaruhi peningkatan konsumsi masyarakat, mempermudah akses antar daerah, meningkatkan kesempatan kerja, dan lainnya, yang mana nantinya diharapkan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Infrastruktur dilihat dan dirasakan sebagai landasan pembangunan baik secara regional maupun nasional, hal tersebut dapat terbukti dari alokasi pembiayaan pembangunan infrastruktur.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah. Program-program infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Program-program tersebut ditujukan untuk memajukan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Program-program tersebut dilakukan sebagai bentuk keyakinan dan keseriusan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang maksimal melalui pembangunan infrastruktur sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Pada (Aziza, 2017) pemerintah setuju untuk mengembangkan pembangunan infrastruktur secara maksimal dan berdasarkan pengembangan potensi sektor daerah sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya berpusat pada satu titik namun menyebar. Ketua Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (Gapensi) Kalimantan Selatan, Edy Suryadi, berdasarkan (banjarhits.id, 2018) menyatakan lambannya pembangunan infrastruktur di Kalimantan Selatan menjadikan provinsi ini tertinggal jauh dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Kalimantan. Khusus untuk pengembangan pembangunan infrastruktur di daerah pedesaan masih ditopang oleh dana desa berdasarkan (Danny, 2017) Gusti Sahyar sebagai Kepala Dinas Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Kalimantan Selatan menyatakann lebih dari 90% dana desa masih dimanfaatkan dan difokuskan kepada pembangunan infrastruktur desa, hal tersebut dikarenakan kondisi infrastuktur di daerah pedesaan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah atau daerah, kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber dayanya yang terbatas dan memaksimalkannya sedemikian rupa merupakan suatu ukuran tingkat keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama dalam pembangunan ekonomi, sehingga kemampuan dalam

melakukan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sangat penting, sehingga dapat didaparkannya struktur kondisi perekonomian yang seimbang.

Investasi pada sarana dan prasarana infrastruktur lebih disukai dan menjadi pilihan oleh pemerintah, dapat dilihat dari pengadaan infrastruktur serta dari besarnya jumlah pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya pengadaan prasarana infrastruktur. Berdasarkan prioritas-prioritas pemerintah tersebut, peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat dampak dari adanya pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan topik permasalahan yang ingin penulis pecahkan pada penelitian ini : (1) Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan? (2) Infrastruktur apa yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan?. Dilihat dari judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. (2) Untuk mengetahui Infrastruktur yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Infrastruktur

Berdasarkan World Bank Report (World Bank, 1994) infastruktur adalah sebuah “payung” bagi banyak aktivitas yaitu sebagai "*social overhead capital*". Berdasarkan ilmu ekonomi dalam (Mankiw, 2006), infrastruktur adalah salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pemerintah, infrastruktur adalah perwujudan dari modal publik (*public capital*). Infrastruktur berpengaruh besar terhadap kinerja perekonomian, terdapat tiga dimensi relasi antar ekonomi dan infrastruktur yaitu :

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dari kemudahan masyarakat dalam mengakses sarana dan prasarana infrastruktur, contohnya layanan transportasi, kondisi pelayan air minum, sanitasi dan listrik yang baik dan memadai yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat modern.
2. Infrstruktur adalah *enablers*, sehingga memungkinkan adanya kegiatan ekonomi, misalnya keberadaan sarana dan prasarana umum yang mendasari kegiatan transaksi di dalam perekonomian.
3. Infrastruktur merupakan input produksi, seperti penggunaann listrik dalam semua proses produksi di dalam industri.

(Todaro & Smith,2006) menyatakan tingkat ketersediaan infrastruktur merupakan faktor penting di suatu negara yang berpengaruh dalam tingkat percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur oleh pemerintah menurut (Nugroho & Dahuri, 2004) dapat menekan biaya marginal produksi (*marginal cost of production*) dari pelaku bisnis.

Infrastruktur dapat menjadi “jembatan” penyebaran pembangunan, prasarana perhubungan untuk mengatasi ketimpangan antarwilayah dan ketidaklancaran proses perdagangan dan mobilitas faktor produksi antardaerah. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan proses pembangunan menjadi maksimal maka perlunya dilakukan kegiatan produksi, penyediaan lapangan kerja, akses yang mudah dan faktor pendorong lainnya (Sjafrizal, 2012).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Boediono, 1992) adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu “proses” yang melihat aspek dinamis pada perekonomian, melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Proses pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam (Jhingan, 2016) dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yaitu faktor ekonomi seperti seperti akumulasi modal, kemajuan teknologi, sumber daya alam, organisasi, dan lainnya serta faktor non ekonomis misalnya politik, budaya dan organisasi sosial biasanya faktor non ekonomi dapat mempengaruhi faktor ekonomi begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas, pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah dan mengapa hal tersebut terjadi. Model pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan sebagai acuan adalah *exogenous growth model* atau model pertumbuhan Solow.

Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan (Zaris, 1987) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto perkapita. Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu alat ukur yang sangat penting untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Sukirno, 2000) Pertumbuhan ekonomi diukur sebagai tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto merupakan hasil penjumlahan dari seluruh nilai tambah (value added) dari kegiatan perekonomian suatu wilayah pada suatu periode waktu tanpa membedakan faktor produksi yang berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut (BPS, 2019). Terdapat tiga macam pendekatan dalam melakukan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual yaitu pendekatan secara produksi, pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur

Pembahasan tentang infrastruktur biasanya cenderung mengarah pada pembahasan barang publik. Canning dan Pedroni menyatakan bahwa infrastruktur memiliki sifat yang berdampak positif bagi perekonomian (eksternalitas). Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*SpilloverEffect*), infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dari proses produksi perusahaan dan sektor pertanian dengan adanya eksternalitas positif, tanpa harus meningkatkan level teknologi, modal dan tenaga kerja (Hapsari, 2011).

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Abdul Maqin, “Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2000-2007”. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas infrastruktur panjang jalan, infrastruktur kesehatan dan infrastruktur pendidikan dengan metode analisis yang digunakan yaitu teknik kuantitatif deskriptif, menggunakan teknis analisis regresi data panel dengan pendekatan model efek tetap (*fixed effec model*). Hasil penelitian tersebut diketahui infrastruktur listrik, pengeluaran pembangunan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Heri Purnomo, “Dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten bekasi”. Dari hasil penelitiannya tersebut

(Purnomo, 2009) menyatakan bahwa variabel infrastruktur jalan, irigasi dan air bersih memberikan pengaruh positif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian yaitu infrastruktur memiliki perana dalam perekonomian di Kabupaten Bekasi.

Penelitian oleh Rindang Bangun Prasetyo Firdaus dan Muhammad Firdaus, “Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia”. Dari hasil penelitiannya tersebut (Firdaus, 2009) berdasarkan hasil regresi data panel, infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih berpengaruh positif, dalam melakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi kebijakan-kebijakan yang bersifat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pembangunan infrastruktur mempengaruhi lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja hal tersebut disebabkan kegiatan ekonomi Indonesia bersifat padat karya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Metode ini dipakai untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor variabel infrastruktur jalan (X1), infrastruktur listrik (X2), infrastruktur air (X3), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Kalimantan Selatan secara parsial dan simultan.

Dalam mengalisis data ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam data panel yaitu; model pendekatan kuadrat terkecil/*pooled* (*Ordinary Least Square*), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Nachrowi & Usman, 2006). Berdasarkan hasil uji, model efek tetap yang paling sesuai maka model regresi dalam penelitian ini : $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1(L3)it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$

Keterangan :	Yit	=	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB, Juta Rupiah)
	X1	=	Infrastruktur Jalan (Km)
	X2	=	Infrastruktur Listrik (Kwh)
	X3	=	Infrastruktur Air (m ³)
	ε	=	Error
	α	=	Konstanta
	$\beta_{1,2,3}$	=	Koefisien Regresi
	t	=	1, 2,....8 Tahun
	i	=	Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (i=1,.....13)
	L3	=	lag 3 tahun

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti dalam bentuk data panel, *cross section* 13 kabupaten/ kota dan *time series* 2010-2017 (8 tahun) khusus infrastruktur jalan data dari tahun 2007-2014. Data dalam analisis ini yaitu data pertumbuhan ekonomi yang didekati dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010, infrastruktur jalan (dalam Km didasarkan pada nilai *Road Condition Index* (RCI)), infrastruktur listrik (yang dihitung dalam kWh) dan infrastruktur air (dalam satuan m³ yang tercatat oleh PDAM).

Jenis data yang digunakan berasal dari buku-buku yang relevan, sumber internet maupun penelitian – penelitian yang relevan yang dapat digunakan untuk mendukung

pembahasan penelitian ini serta sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), PLN, PDAM, dan berbagai sumber publikasi lainnya.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Regresi

Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan indikator Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menggunakan analisis data panel. Hasil olah data menunjukkan penelitian ini menggunakan metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dalam Software Eviews 9 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Prob. T-statistic
Koefisien	5365115	0.0000
Infrastruktur Jalan	0.263920	0.6578
Infrastruktur Listrik	0.006330	0.0000
Infrastruktur Air	0.303369	0.0000
Prob. F-statistic		0.000000
Adjusted R-Squared		0.973524

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Ket. : Signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%

Hasil estimasi regresi data panel ditujukan untuk menjelaskan berapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 5365115.393 + 0.263919605128X_{1L3} + 0.00633038054235X_2 + 0.303369098506X_3 + [CX = F]$$

Interpretasi dari hasil model diatas yaitu, nilai konstanta $\alpha=5365115.393$ artinya jika nilai infrastruktur jalan, listrik, dan air adalah konstan (0), maka nilai pertumbuhan ekonomi yang diwakili PDRB adalah sebesar Rp. 5.365.115,393.

1. Variabel independen X1 (infrastruktur jalan) memiliki koefisien yang positif sebesar 0.263919. Artinya dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya bernilai tetap (*ceterisparibus*), bila panjang jalan dalam kilometer (Km) mengalami kenaikan sebesar 1 Km maka akan menyebabkan kenaikan dalam PDRB sebesar Rp.263.919,00.
2. Variabel independen X2 (infrastruktur listrik) memiliki koefisien yang positif sebesar 0.006330. Artinya dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya bernilai tetap (*ceterisparibus*), bila produksi listrik dalam Kwh yang dikonsumsi masyarakat mengalami kenaikan sebesar 1 Kwh, maka akan meningkatkan PDRB sebesar Rp.6.330,00.
3. Variabel independen X3 (infrastruktur air) memiliki koefisien yang positif sebesar 0.3033690. Artinya dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya bernilai tetap (*ceterisparibus*), bila distribusi air dalam m³ yang dikonsumsi masyarakat mengalami kenaikan sebesar satu m³, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.303.369.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil regresi dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai probabilitas F, dengan prob F < 5% (0,05) adalah 0,000000 jadi keputusan H1

diterima atau H_0 ditolak artinya infrastruktur jalan (X1), infrastruktur listrik (X2), dan infrastruktur air (X3), secara bersama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik atau uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata sebesar 5%. Hasil regresi uji parsial infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan melihat t hitung $0,444465 < t$ tabel $1,983972$ dan berdasarkan probabilitas t -statistik yaitu $0,6578 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_0 diterima atau H_1 ditolak artinya infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan secara individu (parsial).

Hasil regresi uji parsial infrastruktur listrik dan air terhadap pertumbuhan ekonomi dengan melihat t hitung $5,380638 > t$ tabel $1,983972$ untuk listrik, $6,500964 > t$ tabel $1,983972$ untuk air berdasarkan probabilitas t -statistik yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya infrastruktur listrik dan air berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan secara individu (parsial). Hasil regresi data panel dengan Model Efek Tetap dapat diambil kesimpulan bahwa infrastruktur yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan adalah infrastruktur air.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji Normalitas diputuskan dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat α 0,05 (5%). Bila probabilitas JB $> 0,05$ maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal. Nilai prob JB = $0,342396 > 0,05$ jadi pada penelitian ini residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan dapat terpenuhi.

Uji Multikolinieritas, Keberadaan multikolinieritas pada penelitian ini berdasarkan (Gujarati & Porter, 2012) dapat diabaikan dan Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini diasumsikan terbebas dari Homoskedastisitas.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan

Infrastruktur jalan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap perekonomian Kalimantan Selatan. Tidak signifikannya infrastruktur jalan dikarenakan kuantitas dan kualitas dari infrastruktur jalan yang digunakan masyarakat berkurang secara kualitas (jalan tidak memadai), sehingga mempengaruhi kegiatan perekonomian dan tidak mampu mendukung perekonomian Kalimantan Selatan. Selain itu sebagian daerah di Kalimantan Selatan adalah perairan, sehingga alat transportasi yang digunakan sebagian besar adalah transportasi air. Sehingga penggunaan infrastruktur jalan tidak digunakan dan kurang dikembangkan.

Kondisi infrastruktur jalan sangat menentukan keberlangsungan kelancaran dari kegiatan perekonomian suatu daerah atau wilayah, dengan adanya keberadaan infrastruktur jalan yang maksimal. Infrastruktur jalan di Kalimantan Selatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal tersebut disebabkan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi perekonomian, infrastruktur jalan sangat berpengaruh dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, sehingga nantinya mempengaruhi pemerataan hasil pembangunan, dan memperluas jangkauan masyarakat.

Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan

Infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan dengan nilai koefisien infrastruktur listrik sebesar 0.006330. Kalimantan Selatan berdasarkan dilihat dari kapasitas listrik yang ada merupakan daerah yang memperoleh jumlah listrik yang reatif besar. Pengadaan pasokan listrik menunjukkan adanya kepedulian pemerintah terhadap infrastruktur listrik di Kalimantan Selatan sehingga memaksimalkan infrastruktur listrik Kalimantan Selatan.

Pengaruh Infrastruktur Air Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan

Infrastruktur air berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, tingkatn akan kebutuhan dan konsumsi masyarakat terhadap air bersih secara bertahap terus meningkat. Salah satunya karena Industrialisasi yang meluas membutuhkan tingkat penyediaan air yang besar selain itu air juga dibutuhkan untuk segala hal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan semakin perlu meningkatkan pelayanan dan penyediaan akan konsumsi air bersih dengan tujuan kepuasan masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan kegiatan perekonomian di Kalsel.

Infrastruktur Paling Berpengaruh Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh kinerja layanan infrastruktur, kondisi ekonomi yang baik lebih berpotensi untuk mempengaruhi dan menciptakan kinerja layanan yang semakin baik pula. Begitu pula sebaliknya dengan kondisi infrastruktur yang mumpuni maka mempengaruhi produktivitas, dengan meningkatnya tingkat produktivitas maka mempengaruhi pertumbuhan, sehingga nantinya kapasitas produktif akan dapat tercapai sehingga berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang sangat berpengaruh paling besar pada perekonomian Kalimantan Selatan adalah infrastruktur listrik.

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, diambil kesimpulan bahwa secara parsial infrastruktur jalan menunjukkan berpengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan namun tidak signifikan. Sedangkan infrastruktur listrik dan infrastruktur air menunjukkan hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan. Serta Infrastruktur yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan adalah infrastruktur listrik.

Secara simultan infrastruktur jalan, infrastruktur listrik serta infrastruktur air memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada penelitian ini menggunakan data PDRB. Hasil tersebut menunjukkan infrastruktur berpengaruh atau berperan penting pada perekonomian di Kalimantan Selatan. Hal tersebut dapat diketahui dari F hitung yang signifikan. Selain itu, variabel independen pada penelitian ini dapat menjabarkan hubungan dari variabel dependen sebanyak 98,22 %, sisa lainnya 1,78 % terpengaruh oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini peningkatan pembangunan infrastruktur di Kalimantan Selatan perlu terus dilakukan dan ditingkatkan, salah satunya adalah

melalui kebijakan pemerintah seperti meningkatkan belanja pemerintah (government expenditure). Hal tersebut di karenakan infrastruktur memiliki peranan penting dalam perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian ini, infrastruktur yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalsel adalah infrastruktur air dibandingkan dengan infrastruktur jalan dan listrik. Sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih pada pembangunan infrastruktur air karena dapat memberikan peningkatan/feedback yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), tentunya tanpa melupakan pengembangan pembangunan infrastruktur-infrastruktur lainnya.

Menurut penulis dalam melakukan kebijakan maupun rencana perlu adanya partisipasi publik, perlunya melibatkan publik dikarenakan aspirasi publik sangat penting. Hal tersebut di karenakan hasil dari pembangunan tersebut adalah untuk masyarakat umum, sesuai dengan kebutuhan masyarakat/publik. Sehingga pembangunan menjadi lebih terarah, merata, komprehensif dan terukur serta didukung dengan pelayanan dan pemeliharaan yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). PENGARUH PENINGKATAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SIBOLGA Harry Kurniadi Atmaja Kasyful Mahalli, S.E., M.Si. *Jurnal Ekonomi*, 3(4).
- Aziza, K. S. (2017). Infrastruktur di Kalimantan Gencar Dikembangkan. *MoneyKompas.Com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2017/07/14/172730626/infrastruktur-di-kalimantan-gencar-dikembangkan>
- banjarhits.id. (2018, March 7). Pembangunan Infrastruktur di Kalsel Makin Tertinggal. *Kumparan.Com*. Retrieved from <https://kumparan.com/banjarhits/pembangunan-infrastruktur-di-kalsel-makin-tertinggal>
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.
- Danny, S. (2017, April 2). Penggunaan Dana Desa Masih Terfokus Pada Infrastruktur. *MediaIndonesia.Com*. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/read/detail/99055-penggunaan-dana-desa-masih-terfokus-pada-infrastruktur>
- Fahriyadi. (2013, October 23). Pembangunan Proyek Percepat Roda Ekonomi di Kalsel. *Nasional.Contan.Co.Id*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/pembangunan-proyek-percepat-roda-ekonomi-di-kalsel>
- Firdaus, R. B. P. dan M. F. (2009). Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2, 222–236.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. (D. A. Halim & L. Febrina, Eds.) (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, T. (2011). Pengaruh Infrastruktur Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Haris, A. (2009). Pengaruh Penatagunaan Tanah Terhadap Keberhasilan

- Pembangunan Infrastruktur Dan Ekonomi. *Bappenas*, 1–9.
- Jhingan, M. . (2016). EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN (EDISI 1, p. 57). Jakarta: RAJAWALI.
- Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2003). *INFRASTRUKTUR INDONESIA*. (S. Dikun, Ed.). Jakarta: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. (R. Widyaningrum, Ed.) (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- No Title. (2019).
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *PEMBANGUNAN WILAYAH Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. (U. Yuwono, Ed.). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Purnomo, H. (2009). Dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten bekasi.
- Simorangkir, E. (2017, May 16). Siap-siap Orang Kalimantan Bisa Rasakan Pembangunan Seperti di Jawa. *Detikfinance*. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3502121/siap-siap-orang-kalimantan-bisa-rasakan-pembangunan-seperti-jawa>
- Sjafrizal. (2012). *EKONOMI WILAYAH DAN PERKOTAAN* (Ed-1 Cet.3). Jakarta: PT RajaGrafindo Persanda.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Teori Mikro Ekonomi* (Cetakan Ke). Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI*. (D. Bardani, S. Saat, & W. Hardani, Eds.) (Edisi ke-9). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ulul, M. (2018, May 31). Kalsel Percepat Pembangunan Infrastruktur dorong pertumbuhan ekonomi. *Antara News*. Retrieved from <https://kalsel.antaranews.com/berita/67434/kalsel-percepat-pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>
- World Bank. (1994). World Development Report 1994, 94. <https://doi.org/10.1596/978-0-1952-0992-1>
- Zaris, R. (1987). *Perspektif Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE UI.